

# BAB I PENDAHULUAN

## **A. Latar Belakang**

Remaja atau dalam istilah asing yaitu *adolescence* adalah tumbuh kearah kematangan (*World Health Organization, 2015*). Remaja adalah seseorang yang memiliki rentang usia 10-19 tahun (*World Health Organization, 2015*). Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013). Dimana kondisi tersebut dimaknai dengan kondisi pubertas. Salah satu tanda pubertas pada remaja putri yaitu terjadinya menstruasi.

Menstruasi yang dialami kenyataannya banyak disertai dengan berbagai keluhan diantaranya adalah nyeri haid (*dismenorea*). *Dismenorea* terbagi menjadi dua yaitu *dismenorea* primer dan *dismenorea* sekunder. *Dismenorea* primer adalah nyeri haid yang terjadi tanpa terdapat kelainan anatomis, sedangkan *dismenorea* sekunder adalah nyeri haid yang berhubungan dengan kelainan anatomis jelas (Pustikawaty, 2016). *Dismenorea* menyebabkan banyak siswa yang absen dari sekolah, kehilangan konsentrasi belajar, dan aktivitas sosialnya terganggu (Ping dan Ming, 2010; Seven dan Eski, 2014). Beberapa wanita sampai pingsan karena tidak bisa menahan rasa nyeri akibat dismenore, ada yang merasa sangat mual bahkan sampai muntah.

*World Health Organization* (WHO) mengatikan wanita yang mengalami *dismenorea* sebesar 1.769.425 jiwa (90%), 10-15% diantaranya mengalami *dismenorea* berat. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan diberbagai negara dengan hasil yang mencengangkan, dimana kejadian *dismenorea* primer disetiap negara dilaporkan lebih dari 50% (Nurwana dan Yusuf Sabilu, 2017). Angka kejadian *dismenorea* di Indonesia sebesar 54,89% yang terdiri dari *dismenorea* primer sebesar 54,89% dan *dismenorea* sekunder 43% hingga 93%, dimana sekitar 74-80% remaja mengalami *dismenorea* ringan. *Dismenorea* menyebabkan 14% dari pasien remaja sering tidak hadir di sekolah dan tidak menjalani kegiatan sehari-hari lebih banyak perempuan yang mengalami *dismenorea* tidak melaporkan atau berkunjung ke dokter. Rasa malu ke dokter dan kecenderungan untuk meremehkan penyakit sering membuat data penderita penyakit tertentu di Indonesia tidak dapat di pastikan secara mutlak. Dikatakan 90% perempuan Indonesia pernah mengalami *dismenorea* (Nurkhasanah & Fetrisia, 2014).

Upaya untuk mengatasi rasa nyeri biasanya menggunakan penanganan secara farmakologi dan nonfarmakologi. Penanganan farmokologi pada nyeri haid dapat melalui intervensi farmakologis, dilakukan kolaborasi dengan dokter atau tenaga medis lainnya pada pasien. Obat-obatan ini dapat menurunkan nyeri dan menghambat produksi prostaglandin dari jaringan-jaringan yang mengalami trauma dan inflamasi yang menghambat reseptor nyeri untuk menjadi sensitif terhadap stimulus menyakitkan sebelumnya, contoh obat anti inflamasi nonsteroid adalah aspirin dan ibu profen (Bare dan Smeltzer dalam Lestari, 2013). Penggunaan obat anti inflamasi nonsteroid secara terus-menerus juga menimbulkan efek samping

yaitu mual, muntah, gastritis, pusing, nyeri kepala hingga gangguan fungsi hati dan ginjal. Terapi non-farmakologi merupakan terapi tanpa menggunakan obat-obatan sehingga efek samping yang mungkin timbul hanya sedikit. Penanganan non-farmakologi yang dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan *Herbal Therapy Compress Ball* (Muslimah, 2021).

*Herbal Therapy Compress Ball* adalah berasal dari Thailand selama ratusan tahun sebagai terapi tradisional (Baeha, 2018). *Herbal Therapy Compress Ball* ini sebagai pengobatan muskuloskeletal, terapeutik dan rehabilitatif. *Herbal Therapy Compress Ball* biasanya berbahan dasar pala, cengkeh dan jahe dapat digunakan dengan cara dipotong-potong terlebih dahulu kemudian diremas dengan garam dan dikukus selama 10-15 menit sebelum digunakan untuk mengaktifkan konduksi panas serta meningkatkan aliran darah, anti inflamasi efek dari bahan herbal, dan relaksasi efek minyak atsiri aromatik dari bahan herbal. Kandungan *Herbal Therapy Compress Ball* bervariasi tergantung tersedianya ramuan tumbuhan dari setiap daerah (Kamsanam, 2018).

Hasil penelitian Mintarsih, dkk. (2018) yang berjudul “*Herbal Therapy Compress Ball* efektif menurunkan nyeri menstruasi pada remaja putri” diperoleh nilai  $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ . *Herbal Therapy Compress Ball* efektif menurunkan nyeri menstruasi pada remaja putri. Penelitian Ambarawati (2022) yang berjudul “Pengaruh *Herbal Therapy Compress Ball* Terhadap PenurunanTingkat Nyeri Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester III Di PMB Dr. Putu Mastiningsih, S.ST., SH.,M. Biomed” menyatakan bahwa ada pengaruh *herbal therapy compres ball* terhadap penurunan tingkat nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III di PMB Dr. Putu Mastiningsih, S.ST., SH.,M. Biomed ( $p\text{ value}$

pada tingkat nyeri yaitu  $0,000 < \alpha < 0,05$ ).

Penelitian Pujiastuti (2018) yang berjudul “Pengaruh *Herbal Compress Ball* Terhadap Penurunan Nyeri Otot Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun 2018” menyatakan bahwa ada Pengaruh Pemberian Bola Kompres Herbal Terhadap Penurunan Nyeri Otot Pada Lansia Di UPT Binjai Panti Sosial Lansia (nilai  $p = 0,000 < 0,05$ ).

Pengobatan tradisional lain yang diteliti oleh Maidartati (2018) yang berjudul “Efektivitas Terapi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri *Dismenorea* Pada Remaja Di Bandung” menyatakan bahwa ada efek yang signifikan dari terapi kompres hangat untuk mengurangi dismenorea. Keterbaruan dari penelitian ini dari penelitian sebelumnya metode yang digunakan dalam meredakan *dismenorea* yaitu kompres hangat, sedangkan pada penelitian ini *alternative* untuk meredakan dismenorea yaitu menggunakan *Herbal Therapy Compress Ball*.

Pengambilan data awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tabanan, diketahui jumlah siswa sebanyak 504 siswa yang terdiri dari 235 siswa laki-laki dan 269 siswa perempuan. Telah dilakukan wawancara terhadap 10 orang siswa perempuan, didapati 8 diantaranya mengalami *dismenorea*. Upaya pihak sekolah dalam menangani kejadian *dismenorea* yaitu dengan cara memberikan obat pereda nyeri, menggunakan minyak kayu putih, dan terkadang siswa menghilangkan rasa nyerinya dengan dibiarkan saja sampai nyeri mereda. Berdasarkan wawancara dengan guru di SMA Negeri 2 Tabanan, diketahui disana belum pernah dilakukan penelitian penggunaan *Herbal Therapy Compress Ball* untuk mengatasi nyeri menstruasi pada para siswi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan intensitas nyeri menstruasi sebelum dan sesudah *herbal therapy compress ball* pada remaja putri di SMA Negeri 2 Tabanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskan masalah “Apakah ada perbedaan intensitas nyeri menstruasi sebelum dan sesudah *herbal therapy compress ball* pada remaja putri di SMA Negeri 2 Tabanan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri menstruasi siswi SMA Negeri 2 Tabanan sebelum dan sesudah diberikan *Herbal Therapy Compress Ball*.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi intensitas nyeri menstruasi pada siswi SMA Negeri 2 Tabanan sebelum diberikan *Herbal Therapy Compress Ball* tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi intensitas nyeri menstruasi siswi SMA Negeri 2 Tabanan setelah diberikan *Herbal Therapy Compress Ball* tahun 2023.
- c. Menganalisis perbedaan intensitas nyeri menstruasi siswi SMA Negeri 2 Tabanan sebelum dan sesudah diberikan *Herbal Therapy Compress Ball* tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan terkait pemanfaatan sumber daya alam dalam memberikan asuhan komplementer untuk menurunkan intensitas nyeri menstruasi remaja putri dengan *Herbal Therapy Compress Ball*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Meningkatkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber daya alam sebagai media penurunan intensitas nyeri oleh bidan maupun masyarakat umum.
- b. Mendukung pengobatan tradisional komplementer sebagai alternatif dalam upaya penurunan intensitas nyeri menstruasi remaja putri.